

HAMBATAN DAN UPAYA MENGATASI HAMBATAN PADA USAHATANI PEPAYA *CALIFORNIA* DI DESA TAMBAKMULYO KECAMATAN PUSING DAN DESA SETROJENAR KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN

EFFORTS IN OVERCOMING OBSTACLES OF CALIFORNIA PAPAYA FARMING IN TAMBAKMULYO VILLAGE OF PURING SUBDISTRICT AND SETROJENAR VILLAGE OF BULUSPESANTREN SUBDISTRICT OF KEBUMEN

Oleh: Ika Budiarti, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Ikha.artye@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1. Kesesuaian faktor fisik untuk syarat tumbuh tanaman dan faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani pepaya *California*, 2. Pengelolaan usahatani pepaya *California*, 3. Hambatan yang dialami petani dan upaya mengatasi hambatan dalam usahatani pepaya *California*, 4. Produksi usahatani pepaya *California*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan dengan tema analisis komparasi keruangan. Populasi penelitian yaitu seluruh petani pepaya *California* berjumlah 36 petani yang terdapat di Desa Tambakmulyo yaitu 20 petani dan Desa Setrojenar yaitu 16 petani. Teknik pengolahan data menggunakan editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kesesuaian faktor fisik yang mempengaruhi usahatani pepaya *California* yang meliputi iklim, tanah, topografi dan air sesuai dengan syarat tumbuh tanaman pepaya *California*, faktor non fisik meliputi modal, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan komunikasi, penyuluhan pertanian dan teknologi, 2. Pengelolaan usahatani pepaya *California* meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiangan dan pembubunan, pemupukan, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panen, 3. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam usahatani pepaya *California* antara lain: a. Hambatan faktor fisik antara lain curah hujan yang tinggi dan tanah yang kurang subur. Upaya mengatasi dengan membuat bedengan-bedengan dan parit diantara bedengan, memberi pupuk lebih banyak dan intensitas pengairan lebih sering agar tanah tidak kering b. Hambatan faktor non fisik diantaranya adalah modal, pemasaran dan penyuluhan pertanian. Upaya mengatasi dengan cara meminjam dari bank, menjual pepaya kualitas rendah kepada pedagang buah dan saling tukar wawasan, c. Hambatan dalam pengelolaan adalah pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit. Upaya mengatasi dengan membeli pupuk kandang dari luar dan menghindari menanam pepaya *California* saat musim penghujan, 4. Produksi pepaya *California* persentase terbanyak sebesar 5.250 kg - 12.250 kg Desa Tambakmulyo dan Setrojenar dalam satu tahun dengan pendapatan bersih Rp.7.149.000-Rp.18.161.000 dan rata-rata pendapatan bersih petani Desa Tambakmulyo sebesar Rp. 18.290.950 dan Desa Setrojenar sebesar Rp.16.422.280.

Kata kunci : Usahatani pepaya California, hambatan dan upaya mengatasi

ABSTRACT

This study is aimed to determine :1. The suitability of physical factors for the condition of growing crops and non-physical factors affecting California Papaya farming, 2. The management of California Papaya farming, 3. The obstacle experienced farmers and efforts to overcome obstacles in California Papayafarming, 4. The production of California Papaya farming.

This research is quantitative description. The approach used is a spatial approach to the theme of comparative spatial analysis. The study population is all farmers of California Papaya, which are 36 farmers who live in Tambakmulyo village which are 20 farmers and Setrojenar village are 16 farmers. Data processing techniques use the editing, coding and tabulating. Data analysis technique used is quantitative description table of frequency. These results indicate that: 1. The conformity physical factors California Papaya farming that includes climate, soil, topography and water in accordance with the terms of growing of California Papaya plants, non-physical factors include capital, labor, marketing, transportation and communications, agricultural extension and technology, papaya farming, 2. The management of California Papaya includes land preparing, seeding, planting, replanting, weeding and harvesting, fertilizing, irrigating, pests and diseasescontrolling, harvesting and post-harvesting, 3. The obstacles and overcoming obstacles in the farming of California Papaya, are that obstacles to: a. Physical factors include high rainfall and infertile soil. Efforts to cope with making holes and trenches between the holes, gives more fertilizer and irrigation which intensity is more often, so that the soil does not dry, b. Non physical obstacles such factor as the capital, marketing and agricultural extension. Efforts are by lending money to banks, by selling low quality papaya to fruit sellers and by exchanging insights, c. Management obstacle is fertilizing and pest and disease controlling. The efforts in coping are by buying manure and by avoiding planting California Papayaduring the rainy season, 4. The production of California Papaya amounted to 5,250 kg - 12,250 kg Tambakmulyo village and Setrojenar in one year with net income Rp.7.149.000-Rp.18.161.000 with average net income of farmers Tambakmulyo Village Rp. 18.29095 million and Village Setrojenar Amounting Rp.16.422.280.

Keywords: California papaya farming, efforts in overcoming obtacles

I. PENDAHULUAN

Pengembangan pertanian di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai peluang dalam bidang ekonomi. Sektor pertanian yang dapat dikembangkan salah satunya adalah komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura mengalami perkembangan pesat yaitu buah-buahan. Buah-buahan merupakan komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya untuk memenuhi konsumsi dalam negeri ataupun luar negeri. Letak Indonesia yang berada pada iklim yang tropis dan memiliki tanah yang subur memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai macam jenis buah-buahan. Salah satu buah yang dapat dikembangkan adalah pepaya.

Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi dapat membuka peluang bagi peningkatan di sektor agrobisnis di Indonesia. Pepaya relatif disukai semua lapisan masyarakat karena cita rasanya yang enak, kaya vitamin A, B dan C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Pepaya merupakan tanaman buah dari *herba famili Caricaceae* dan merupakan komoditi hortikultura yang

mempunyai nilai ekonomis tinggi. Pepaya banyak diminta oleh pasar tradisional, rumah-rumah makan, swalayan dan supermarket, serta permintaan dari pedagang-pedagang buah. Kondisi ini menyebabkan permintaan pepaya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Buah-buahan seperti pepaya adalah tanaman hortikultura yang merupakan komoditas buah tropika utama. Sering dinamakan *the health fruit of the angel*, karena rasanya dikatakan sebagai rasa surga dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kini pepaya telah dipasarkan di berbagai belahan kota di dunia. Indonesia termasuk dalam lima besar negara produsen utama buah pepaya di dunia (Sobir, 2009: 1).

Daerah Kebumen merupakan daerah yang banyak mengembangkan pertanian baik pertanian padi, palawija, sayuran dan buah-buahan. Pepaya *California* banyak dikembangkan di daerah Kebumen dan lebih dikenal sebagai pepaya *calina* atau IPB-9. Pepaya *calina* dikembangkan oleh Sriani Sujiprihati dan beberapa dosen IPB. Cakupan pemasaran pepaya *California* sudah ke beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Palembang dan Padang. Pepaya tersebut telah menembus beberapa pasar luar negeri dengan tujuan ekspor

yaitu Negara Singapura, Hongkong dan Dubai (Susilowahid, 2012 :1).

Daerah lain selain Kebumen yang banyak dijumpai tanaman pepaya *California* seperti di daerah Magelang, Cilacap, Pengandaran dan beberapa daerah di Jawa Barat. Karakteristik masing-masing daerah berbeda dengan yang lain, namun pepaya dari daerah Kebumen masih menjadi unggulan dibandingkan daerah lain. Daerah lain selain Kebumen kebanyakan mengembangkan pepaya *California* pada dataran tinggi. Perbedaan karakteristik tempat pengembangan ini mempengaruhi terhadap kualitas buah pepaya *California*.

Kecamatan Puring adalah produsen pepaya *California* terbesar di Kabupaten Kebumen. Data UPT Distanak wilayah Kecamatan Puring pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Desa Tambakmulyo merupakan produsen terbesar pepaya *California* di Kabupaten Kebumen. Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren merupakan daerah yang mulai mengembangkan usahatani pepaya *California* pada tahun 2012.

Desa Tambakmulyo dan Setrojenar merupakan daerah pesisir dengan lahan berpasir. Pertanian pepaya *California* di Desa Tambakmulyo juga banyak dikembangkan di pekarangan-pekarangan rumah yang tanahnya tidak terlalu berpasir, sedangkan di Desa Setrojenar seluruh pertanian di lakukan pada lahan kering berpasir.

Usahatani pepaya *California* di Desa Tambakmulyo di mulai pada tahun 2009 dan pengelolaan yang dilakukan masih sangat sederhana karena petani tidak mengetahui secara pasti cara yang sesuai. Desa Setrojenar mulai mengembangkan usahatani pepaya *California* pada tahun 2012 dan cara pengelolaan usahatani pepaya *California* meniru daerah yang lebih dahulu mengembangkan usahatani pepaya *California*.

Pengelolaan usahatani pepaya *California* yang masih sangat sederhana dan belum maksimal menyebabkan berbagai hambatan dalam pengelolaan usahatani

pepaya *California*. Hambatan dalam usahatani pepaya *California* diantaranya serangan hama penyakit yang menyebabkan gagal panen.

Penyakit bangkak menyerang ribuan batang pohon pepaya milik petani mengakibatkan kerugian mencapai jutaan. Kendati sudah diupayakan pengobatan dengan obat pemberantas hama, namun sia-sia dan tanaman tetap tidak bisa diselamatkan. Penyakit ini semula menyerang akar, kemudian batang dan terakhir daun dan buah. Gejalanya, tanaman yang semula segar lama-kelamaan layu selanjutnya daun mengering dan rontok begitu pula buahnya. (Ivan Aditya, 2013:1).

Serangan hama penyakit ini sering terjadi di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar dan petani belum mengetahui cara yang tepat untuk memberantas hama tersebut.

Produksi pepaya di Kebumen pada tahun 2011 mencapai 105 ribu ton per bulan di sepanjang Urut Sewu. Terdapat sekitar 3.000 hektar (75 persen) yang ditanami pepaya dan setiap hektar menghasilkan pepaya 35 ton per

bulan. Tanaman pepaya mulai dapat dipanen pada umur tujuh bulan dan setiap bulannya dapat dipanen hingga tujuh kali.

Berdasarkan hasil observasi, harga pepaya dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi harga tahun 2011-2013 harga pepaya mencapai Rp. 3.000 - Rp. 3.200 per kg, tahun 2014 harga turun menjadi Rp. 2.800 per kg dan saat ini mencapai Rp.2.000 per kg untuk pepaya yang kualitas bagus atau tidak cacat. Pepaya yang cacat dijual dengan harga berkisar antara Rp.1.000 sampai Rp.1.500 per buah.

Petani pepaya *California* saat ini hanya menjual hasil panen ke pengepul langsung kemudian pengepul akan memasarkan hasil panen ke berbagai daerah di Indonesia.

Pengelolaan usahatani pepaya *California* mengalami beberapa hambatan dan belum di ketahuinya cara yang tepat untuk mengatasi serangan hama penyakit menyebabkan minat usahatani

pepaya *California* dari tahun ketahun mulai berkurang.

Pengembangan tanaman pepaya *California* di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar memiliki beberapa kendala diantaranya para petani terkendala akan jumlah modal dan lahan yang akan digunakan. Petani biasanya melakukan usaha mitra dengan para pengepul pepaya yaitu dengan sistem bagi hasil. Pengepul memberikan pinjaman modal berupa pemberian bibit tanaman pepaya yang siap tanam kepada petani. Pupuk dan tenaga kerja selama proses tanam menjadi tanggungjawab petani. Hasil panen harus dijual kepada pengepul yang menjadi mitra usahanya dan harus mengembalikan modal yang telah dipinjamnya. Banyak petani yang menyewa lahan milik orang lain kemudian dimanfaatkan untuk menanam pepaya *California*.

Usahatani pepaya *California* akan berjalan dengan baik apabila terdapat kebijakan dalam pengelolaannya untuk mengatasi

hambatan yang dialami oleh para petani pepaya *California*. Hambatan dan Upaya Mengatasi Hambatan Pada Usahatani Pepaya *California* di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring dan Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan dengan tema komparasi keruangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring dan Desa Setrojenar Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen pada bulan Juni sampai Juli 2016. Variabel dalam penelitian ini yaitu faktor fisik usahatani pepaya *California*, faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani pepaya *California*, pengelolaan usahatani pepaya *California*, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam usahatani pepaya *California* dan produksi usahatani pepaya *California*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pepaya *California* di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar yang berjumlah 36 terdiri dari 20 petani Desa Tambakmulyo dan Desa Setrojenar 16 petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah editing, koding, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak, Luas, dan Batas Wilayah Penelitian

Letak astronomis Desa Tambakmulyo dengan sistem UTM terletak antara 9,145,000 mU – 9,141,400 mU dan 331,120 mT – 335,135 mT. Luas wilayah 629 ha. Batas-batas wilayah Desa Tambakmulyo yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara: Desa Banjareja

Sebelah timur : Desa Surejan

Sebelah selatan : Samudera Hindia

Sebelah barat: Desa Sladri Kecamatan Buayan.

Letak astronomis Desa Setrojenar dengan sistem UTM terletak antara 9,138,000 mU – 9,148,000 mU dan 350,000 mT – 360,000 mT. Luas wilayah 257,01 ha. Batas-batas wilayah Desa Setrojenar yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Bocor

Sebelah timur : Desa Bercong

Sebelah selatan : Samudera Hindia

Sebelah barat : Desa Ayam putih

2. Topografi

Desa Tambakmulyo dan Setrojenar merupakan wilayah bertopografi datar dengan ketinggian 6 mdpal Desa Tambakmulyo dan 8 dpal Desa Setrojenar.

3. Jenis tanah

Jenis tanah yang ada di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah tanah regosol.

4. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah dimanfaatkan untuk tanah sawah, pekarangan, tegal/ kebun, perkebunan dan lain-lain.

5. Kondisi Hidrologis

Desa Tambakmulyo dan Setrojenar memanfaatkan pembuatan sumur di rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Iklim

Desa Tambakmulyo dan Setrojenar memiliki tipe iklim yang berbeda yaitu tipe iklim C atau agak basah untuk Desa Tambakmulyo dan tipe iklim D atau sedang untuk Desa Setrojenar.

7. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Tambakmulyo menurut BPS adalah 4.842 jiwa dan Desa Setrojenar 2.350 jiwa. Sex Ratio Desa Tambakmulyo sebesar 106 dan Desa Setrojenar 64. Angka ketergantungan Desa Tambakmulyo 58 dan Desa Setrojenar 52. Kepadatan penduduk Desa Tambakmulyo adalah 770 jiwa / km² dan Desa Setrojenar adalah 1.072 jiwa/ km².

B. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Persentase responden di Desa Tambakmulyo pada kelompok umur 40- 49 tahun yaitu sebesar 40 persen dan umur 60-69 tahun sebesar 15 persen. Persentase responden di Desa

Setrojenar yang pada kelompok umur 30-39 tahun sebesar 37,5 persen, dan umur 60-69 tahun sebesar 12,5 persen.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Persamaan tingkat pendidikan responden Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase terendah sama-sama pada tingkat perguruan tinggi yaitu 5 persen Desa Tambakmulyo dan 6,25 persen Desa Setrojenar. Perbedaan tingkat pendidikan responden Desa Tambakmulyo adalah SMP sebesar 40 persen yang lebih tinggi di bandingkan Desa Setrojenar adalah SD sebesar 37,5 persen.

3. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga responden Desa Tambakmulyo dan Setrojenar persentase terbanyak jumlah ART adalah 3-4 orang yaitu masing-masing 50 persen. Persentase terendah jumlah ART adalah 7-8 orang yaitu Desa Tambakmulyo 10 persen dan Desa Setrojenar adalah 6,25 persen.

4. Status dan Luas Penguasaan Lahan

Perbedaan status dan luas penggunaan lahan Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi luas lahan yang digarap responden Desa Tambakmulyo adalah 1401-2100 m² sebesar 55 persen, sedangkan Desa Setrojenar adalah 700-1400 m² sebesar 50 persen. Persamaan status dan luas lahan Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi status penguasaan lahan adalah milik sendiri yaitu 65 persen Desa Tambakmulyo dan 56,25 persen Desa Setrojenar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Fisik

a. Iklim

Syarat tumbuh tanaman pepaya *California* yang membutuhkan curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun. Desa Tambakmulyo memiliki curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2288,8 mm/tahun, Desa Setrojenar memiliki curah hujan 1.815 mm/tahun. Suhu udara rata-rata di daerah penelitian adalah sama-sama 26⁰C. Intensitas sinar matahari di daerah penelitian sangat baik yaitu mencapai 100%. Desa Tambakmulyo dan Setrojenar merupakan daerah dataran

rendah dengan ketinggian 6 mdpal untuk Desa Tambakmulyo dan 8 mdpal Desa Setrojenar. Ketinggian tersebut sesuai karena tanaman pepaya *California* dapat tumbuh baik pada ketinggian 0-300 mdpal.

b. Tanah

Desa Tambakmulyo dan Setrojenar memiliki jenis tanah sama-sama tanah regosol dengan tekstur berpasir. Perbedaan hanya terletak pada Desa Tambakmulyo yang memiliki tanah jenis alluvial pada bagian Barat.

c. Ketersediaan Air

Desa Tambakmulyo dan Setrojenar merupakan daerah dataran rendah dengan pasokan air dari air hujan dan air tanah.

2. Faktor Non Fisik

a. Modal

Asal modal responden Desa Tambakmulyo dan Setrojenar persentase tertinggi menggunakan modal sendiri yaitu 50 persen dan 43,75 persen dan persentase terendah adalah asal modal sendiri dan pinjaman kerabat yaitu 20 persen dan 25 persen.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja responden Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah menggunakan tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga dengan sistem upah harian. Persentase jumlah tenaga kerja dalam satu tahun yang dibutuhkan responden Desa Tambakmulyo 26-36 orang sebesar 45 persen, sedangkan Desa Setrojenar 15-25 orang sebesar 56,25 persen.

c. Pemasaran

Pemasaran masih sangat bergantung pada tengkulak. Tengkulak memiliki peranan penting dalam mengelola pemasaran hasil panen pepaya *California* karena mereka yang tahu daerah-daerah untuk memasarkan.

d. Transportasi dan Komunikasi

Alat transportasi atau kendaraan yang di gunakan dalam mengambil hasil panen menggunakan mobil pick up yang diambil langsung oleh para tengkulak. Alat komunikasi yang di gunakan oleh petani di daerah penelitian untuk menjual hasil panen ke tengkulak adalah dengan telepon seluler.

e. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian di Desa Tambakmulyo dilakukan oleh instansi pemerintah dari dinas terkait, sedangkan di Desa Setrojenar belum pernah mendapatkan penyuluhan.

f. Teknologi

Teknologi yang digunakan di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar masih sangat sederhana, petani masih menggunakan peralatan sederhana dalam pengelolaan usahatani pepaya *California*.

3. Pengelolaan Usahatani

Pengelolaan usahatani pepaya *California* meliputi beberapa tahap diantaranya persiapan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, pembubunan dan penyiangan, pengairan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit serta panen dan pasca panen.

4. Hambatan dan Upaya Mengatasi

1). Faktor fisik

a. Iklim

Responden di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar menyatakan bahwa curah hujan yang tinggi menyebabkan genangan air. Cara mengatasi hambatan tersebut adalah

dengan membuat bedengan-bedengan dan parit diantara bedengan agar air hujan tidak seluruhnya masuk ke dalam tanah.

b. Tanah

Hambatan petani yang menanam pada lahan pesisir adalah tanahnya yang memiliki tingkat kesuburan rendah. Petani harus memberi pupuk lebih banyak untuk mengatasi tanah yang kurang subur dan memberi pengairan yang lebih sering agar tanah tetap lembab.

c. Air

Lahan pertanian di daerah penelitian sebagian besar adalah sistem pertanian lahan kering atau tegalan dan sawah tadah hujan. Cara mengatasi hambatan dengan membuat sumur bor pantek dan menyedot air menggunakan mesin sedot air.

2). Faktor Non Fisik

a. Modal

Petani di daerah penelitian sebagian besar menggunakan modal sendiri yaitu 50 persen responden Desa Tambakmulyo dan 45,75 persen responden Desa Setrojenar. Beberapa petani mengalami kendala akan kekurangan modal untuk usahatani pepaya *California*. Cara mengatasi kekurangan modal adalah dengan meminjam dari bank atau pinjaman dari teman petani.

b. Pemasaran

Pemasaran hasil panen pepaya *California* di kedua daerah penelitian masih sangat bergantung pada tengkulak. Cara mengatasi masalah ini petani menjual pepaya kualitas rendah ke pembeli lain seperti pedagang es atau tukang sayur.

c. Penyuluhan Pertanian

Kurangnya penyuluhan dari pemerintah membuat petani kesulitan untuk mengelola usahatani pepaya *California* dan untuk mendapatkan pengetahuan tentang usahatani pepaya *California*, petani bertukar

wawasan antara satu petani dengan petani lainnya.

3). Pengelolaan Usahatani

a. Pemupukan

Hambatan pengelolaan dalam hal pemupukan di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah mulai langkanya pupuk kandang dan harga pupuk yang mahal. Desa Setrojenar dalam pengelolaan lahan membutuhkan lebih banyak pupuk untuk menyuburkan lahannya, sehingga petani di desa ini mengeluarkan biaya lebih banyak untuk memperoleh pupuk. Cara mengatasi pupuk kandang yang mulai langka adalah dengan membeli pupuk kandang dari luar desa.

b. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Serangan hama dan penyakit menjadi salah satu hambatan yang di hadapi oleh petani di daerah penelitian. Upaya mengatasi serangan hama dan penyakit adalah petani menghindari menanam pepaya *California* saat musim penghujan karena pada saat

musim penghujan bakteri mudah menyerang tanaman pepaya.

5. Produksi Usahatani

a. Produksi Usahatani dalam Satu tahun

Produksi pepaya *California* di pengaruhi oleh luas dan subur tidaknya lahan yang digunakan untuk menanam. Persamaan jumlah produksi pepaya *California* di Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi jumlah produksi yaitu 5.250 kg sampai 12.250 kg, sedangkan perbedaan terdapat pada rata-rata produksi Desa Tambakmulyo lebih tinggi yaitu 12.784 kg dibandingkan dengan Desa Setrojenar yaitu 11.189 kg.

b. Biaya Modal

1). Sewa Lahan

Persamaan biaya sewa lahan responden Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi pada rentang biaya Rp. 500.000 – Rp. 1.167.000. Perbedaan terdapat pada rata-rata biaya sewa lahan Desa Tambakmulyo lebih tinggi yaitu Rp. 1.200.000 dibandingkan

dengan Desa Setrojenar yaitu Rp. 1.163.000.

2). Biaya Bibit

Persamaan biaya sewa lahan responden Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi pada rentang biaya Rp. 500.000 – Rp. 1.167.000. Perbedaan terdapat pada rata-rata biaya sewa lahan Desa Tambakmulyo lebih tinggi yaitu Rp. 1.200.000 dibandingkan dengan Desa Setrojenar yaitu Rp. 1.163.000.

c. Biaya Produksi

1) Biaya Tenaga Kerja dalam Satu Tahun

Responden di Desa Tambakmulyo mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam satu tahun sebesar Rp.1.280.001 sampai Rp.1.810.000 yaitu sebesar 40 persen. Responden Desa Setrojenar sebagian besar mengeluarkan biaya sebesar Rp.750.000 samapi Rp1.280.000 sebesar 62,5 persen .Total biaya tenaga kerja dikeluarkan oleh responden dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah tenaga

kerja yang membantu mengelola usahatani pepaya *California*, luas lahan dan waktu pengerjaan.

2) Biaya Pupuk dalam Satu Tahun

Persamaan biaya pemupukan Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi terdapat pada biaya Rp.1.050.000 – Rp. 2.566.000 masing-masing sebesar 60 persen dan 68,75 persen.. Perbedaan terdapat pada rata-rata biaya pemupukan Desa Tambakmulyo lebih besar yaitu Rp.2.520.800 dibandingkan dengan Desa Setrojenar sebesar Rp.2.184.375.

3) Biaya Pengairan dalam Satu Tahun

Persamaan total biaya pengairan Desa Tambakmulyo dan Setrojenar adalah persentase tertinggi terdapat pada biaya Rp. 360.000 sampai Rp. 720.000 masing-masing yaitu 65 persen dan 68,75 persen. Perbedaan terdapat pada rata-rata biaya pengairan Desa Tambakmulyo lebih besar yaitu Rp. 783.000

dibandingkan dengan Desa Setrojenar sebesar Rp.720.000.

4) Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit dalam Satu Tahun

Responden mengeluarkan biaya selama satu tahun untuk pengendalian hama dan penyakit sebesar Rp.116.000 samapi Rp.272.000 yaitu 60 persen Desa Tambakmulyo dan 68,75 persen Desa Setrojenar. Pengeluaran biaya untuk obat ini tergantung banyak tidaknya hama atau penyakit yang menyerang usahatani pepaya California.

d. Total Pengeluaran

Responden memiliki total pengeluaran antara Rp.2.801.000 sampai Rp. 6.033.000 yaitu sebesar 50 persen Desa Tambakmulyo dan 68,75 persen Desa Setrojenar. Persentase terendah yaitu Rp. 9.256.000 sampai Rp. 12.497.000 sebesar 15 persen Desa Tambakmulyo dan 12,5 persen Desa Setrojenar. Total biaya pengeluaran usahatani pepaya *California* ini tergantung pada biaya dalam pengelolaan dan perawatan.

e. Pendapatan Kotor

Responden memiliki penerimaan sebesar Rp. 10.500.000 sampai Rp. 24.500.000 yaitu 65 persen Desa Tambakmulyo dan 68,75 persen Desa Setrojenar. Besar kecilnya total penerimaan usahatani pepaya *California* ini dipengaruhi oleh jumlah produksi pepaya *California* per satuan luas lahan dikalikan harga pepaya *California* per kilogramnya yaitu Rp. 2000,-

f. Pendapatan Bersih

Responden dari usahtani pepaya *California* di daerah penelitian sebagian besar adalah Rp. 7.149.000 sampai Rp.18.161.000 yaitu 60 persen Desa Tambakmulyo dan 68,75 persen Desa Setrojenar. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh responden adalah tergantung dari hasil produksi pepaya *California* dikurangi total pengeluaran yang dilakukan oleh petani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab VI, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesesuaian Faktor fisik

Kondisi fisik meliputi iklim, tanah, topografi dan air di daerah penelitian sesuai dengan syarat tumbuh tanaman pepaya *California*, tetapi masih ada hambatan iklim yaitu lebih besarnya curah hujan dari curah hujan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman pepaya *California* serta tanah di Desa Setrojenar yang sangat berpasir sehingga kurang subur.

2. Faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani pepaya *California* meliputi modal, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan komunikasi, penyuluhan pertanian dan teknologi. Faktor non fisik di daerah penelitian secara keseluruhan tidak menjadi kendala kecuali modal, pemasaran dan penyuluhan pertanian.

3. Pengelolaan usahatani pepaya *California*

Pengelolaan usahatani pepaya *California* meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiangan dan pembubunan, pemupukan, pengairan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Pengelolaan di daerah penelitian masih kurang optimal, petani belum bisa menemukan pengelolaan yang baik untuk mencegah dan memberantas hama dan penyakit.

4. Hambatan dan upaya mengatasi hambatan

a. Hambatan faktor fisik dalam usahatani pepaya *California* antara lain curah hujan yang tinggi . Upaya mengatasi dengan cara membuat bedengan-bedengan dan parit diantara bedengan. Tanah yang kurang subur di Desa Setrojenar diatasi dengan memberi pupuk lebih banyak dan intensitas pengairan lebih sering agar tanah tidak kering.

b. Hambatan faktor non fisik diantaranya adalah modal,

pemasaran dan penyuluhan pertanian. Upaya mengatasi dengan cara meminjam ke bank atau pinjaman dari teman petani untuk mengatasi kekurangan modal, pemasaran dengan menjual pepaya kualitas rendah ke pedagang es buah dan saling tukar wawasan antar petani untuk mengatasi minimnya penyuluhan mengenai usahatani pepaya *California*.

c. Hambatan dalam pengelolaan diantaranya adalah pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit. Cara mengatasi kekurangan pupuk kandang yang mulai langka adalah dengan membeli pupuk kandang dari luar desa. Upaya mengatasi serangan hama dan penyakit adalah petani menghindari menanam pepaya *California* saat musim penghujan.

5. Produksi Pepaya *California*

Produksi pepaya *California* sebesar 5.250 kg-12.250 kg Desa Tambakmulyo dan Setrojenar dalam satu tahun

dengan pendapatan bersih Rp. 7.149.000-Rp. 18.161.000. Rata-rata pendapatan bersih petani Desa Tambakmulyo sebesar Rp. 18.290.950 dan Desa Setrojenar sebesar Rp.16.422.280. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh responden adalah tergantung dari hasil produksi pepaya *California* dikurangi total pengeluaran yang dilakukan oleh petani.

B. SARAN

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan mengenai usahatani pepaya *California* secara lebih intensif kepada para petani agar dapat mengetahui pengelolaan usahatani yang baik dan optimal .
- b. Mengadakan pelatihan-pelatihan agar petani mampu menghasilkan olahan dari papaya *California*.

- c. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap usahatani pepaya *California* seperti memberikan bantuan bibit dan pupuk sehingga dapat meringankan beban petani.
- d. Pemerintah dan pihak swasta hendaknya dapat bekerjasama dengan petani dalam hal pemasaran pepaya *California* agar tidak hanya bergantung pada tengkulak saja.
2. Bagi Petani
- a. Sebaiknya usahatani pepaya *California* lebih dikembangkan dengan menambah wawasan dari luar seperti media cetak dan internet.
- b. Sebaiknya petani memperhatikan kondisi fisik lahan yang digunakan untuk usahatani pepaya *California* agar memperoleh produktivitas yang tinggi.
- c. Petani berani menciptakan dan mengembangkan kreativitas untuk menciptakan olahan dari bahan pepaya *California*.
- d. Petani melakukan kerjasama yang lebih dengan pihak pemerintah dan swasta dalam hal pengelolaan usahatani pepaya *California*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tjakrawiralaksana. (1983). *Usahatani*. Jakarta : Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdoel R.Djamali. (2000). *Manajemen Usahatani*. Jember : Politeknik Pertanian Negeri Jember
- Ance Gunarsih Kartasapoetra.(2006). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Benjamin Lakitan.(1994). *Dasar-dasar Klimatologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintarto R & Surastopo Hadisumarmo. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3S.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. (2015). *Perkembangan Produktivitas Pepaya Indonesia Pada Tahun 2009-2014*. Jakarta.
- David Grigg.(1995). *An Introduction to an Agricultural Geography*. New York: Arnold.
- Eva Banowati & Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Yogyakarta : Ombak.
- Fadholi Hermanto. (1991). *Ilmu Usahatani*. Jakarta : PT.Penebar Swadaya.
- Finesso, Gregorius M. (2012). *Pepaya Makmurka Pesisir Kebumen*. Diakses melalui <http://www.kompas.com> pada tanggal 20 Desember jam 19.25 WIB.
- Firman Syuhada. (2014). *Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Ali,dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gadjah mada University Perss.
- Herman Kusumo. (2015). *Pengembangan Usaha Pertanian Padi Organik di Desa Pulau Muda Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. *Skripsi*. Yogyakarta : FIS UNY.
- Ivan Aditya. (2013). *Penyakit 'Bangkak' Serang Ribuan Pepaya di Kebumen*. Diakses dari <http://kr.co.id/real/189040/penyakit-bangkak-serang-ribuan-pepaya-di-kebuman.kr> pada tanggal 20 Desember jam 19.25 WIB.
- Ken Suratiyah .(2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Moh. Tika Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mosher,A,T. (1996). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian.(alih bahasa : Ir.S. Krisnandhi)*. Jakarta : CV.Yasaguna.
- Muktiani. (2011). *Bertanam Varietas Unggul Pepaya California* . Yogyakarta : Pustaka Baru Perss.

- Nursid Suraatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Reijntes, Coen. Dkk. (1999). *Pertanian Masa Depan Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah (alih bahasa Indonesia oleh Y.Sukoco, SS)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ririn Widiarti. (2012). Studi Komparasi Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul dan Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : FIS UNY.
- Saifudin Sarief .(1985). *Ilmu Tanah Pertanian*. Bandung : Pustaka Buana.
- Sobir. (2009). *Sukses Bertanam Pepaya Unggulan Kualitas Supermarket*. Jakarta : PT. Agromedia Pustaka.
- Suara merdeka. (2015). *Budi Daya Pepaya Kalifornia Merambah ke Utara*. Dalam <http://berita.suamerdeka.com/smcetak/budi-daya-pepaya-kalifornia-merambah-ke-utara/> diakses pada tanggal 22 Desember 2015 jam 21.00 .
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moh.Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Dirjen PT.DEDikBud.
- Susilowahid. (2012). *Papaya Kebumen Tembus Pasar Hongkong dan Dubai*. Diakses dari <http://www.tribunnews.com>. Pada 23 Desember 2015 jam 20.13 WIB.
- Tim Penyusun. 2015. Kecamatan Puring Dalam Angka. Kebumen: Badan Pusat Statistik
- , 2015. Kecamatan Buluspesantren Dalam Angka. Kebumen: Badan Pusat Statistik